

Pengaruh Opini *Big Firm*, Penerapan *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan *Non-Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Intan Farica¹, Rina Hartanti²

¹⁻²Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti, Indonesia

Email Korespondensi: rinahartanti@trisakti.ac.id

Abstract. Financial statement quality is an essential aspect of enhancing transparency, accountability, and stakeholders' confidence in corporate financial information. The quality of financial statements is influenced by various factors, including Big Firm audit opinions, the implementation of corporate governance, and firm characteristics. This study aims to examine the effect of Big Firm audit opinions and corporate governance implementation on financial statement quality, with firm size serving as a moderating variable in non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This research employed a quantitative approach with a causal research design. The study utilized secondary data obtained from the companies' annual reports. The sample was selected using a purposive sampling technique, while data analysis was conducted using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with IBM SPSS version 26. The findings indicate that Big Firm audit opinions have a positive and significant effect on financial statement quality. Corporate governance, proxied by the proportion of independent commissioners, has a negative and significant effect on financial statement quality. Furthermore, firm size significantly moderates the relationship between Big Firm audit opinions and financial statement quality by weakening the relationship. Firm size also weakens the relationship between corporate governance and financial statement quality. These findings suggest that employing reputable audit firms enhances the credibility of financial statements, whereas the effectiveness of corporate governance implementation remains dependent on the characteristics of the company. This study is expected to provide valuable insights for companies, investors, regulators, and future researchers in improving financial reporting quality and contributing to the development of accounting literature.

Keywords: Big Firm Audit Opinion; Corporate Governance; Firm Size; Financial Statement Quality; Non-Cyclical Companies.

Abstrak. Kualitas laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya opini *Big Firm*, penerapan *corporate governance*, serta karakteristik perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini *Big Firm* dan penerapan *corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini *Big Firm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penerapan *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi hubungan antara opini *Big Firm* dan kualitas laporan keuangan dengan arah memperlemah. Ukuran perusahaan juga mampu memoderasi hubungan antara penerapan *corporate governance* dan kualitas laporan keuangan dengan arah memperlemah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan auditor bereputasi mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sedangkan efektivitas penerapan *corporate governance* masih dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan, investor, regulator, serta peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan pengembangan kajian di bidang akuntansi keuangan.

Kata kunci : Corporate Governance; Kualitas Laporan Keuangan; Opini Big Firm; Perusahaan Consumer Non-Cyclicals; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Proses harmonisasi standar akuntansi merupakan bagian penting dalam perkembangan sistem pelaporan keuangan di era globalisasi. Harmonisasi tersebut bertujuan menciptakan standar pelaporan yang seragam sehingga informasi keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat transparansi, konsistensi, serta daya banding yang tinggi di berbagai negara. Penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) menjadi salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi melalui penyajian laporan keuangan yang lebih relevan, andal, dan dapat dipahami oleh para pengguna laporan keuangan. Standar pelaporan yang berkualitas memberikan manfaat bagi investor, kreditur, regulator, maupun pihak lainnya dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan kinerja suatu perusahaan (Rouvolis, 2022).

Kualitas laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung terciptanya pasar modal yang sehat dan efisien. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi dasar utama bagi investor untuk menilai prospek perusahaan, mengukur tingkat risiko investasi, serta menentukan keputusan ekonomi yang tepat. Laporan keuangan yang berkualitas mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara objektif sehingga mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pemangku kepentingan. Keandalan informasi keuangan juga menjadi perhatian regulator dalam menciptakan iklim investasi yang transparan dan akuntabel di Indonesia (Devi et al., 2025).

Perkembangan kondisi ekonomi makro memberikan pengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan, termasuk perusahaan yang bergerak pada sektor *consumer non-cyclicals*. Perubahan tingkat inflasi dan suku bunga berdampak pada daya beli masyarakat serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas kinerja keuangannya. Peningkatan inflasi menyebabkan biaya hidup masyarakat meningkat sehingga konsumsi rumah tangga mengalami perlambatan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menjaga kualitas pelaporan keuangan agar tetap mampu memberikan informasi yang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat selama menghadapi dinamika perekonomian nasional (Haknuh, 2023).

Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan sektor yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat sehingga memiliki karakteristik yang relatif lebih stabil dibandingkan sektor lainnya. Stabilitas tersebut tidak menghilangkan kebutuhan perusahaan untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada investor dan pemangku kepentingan. Pemulihan konsumsi masyarakat serta membaiknya kondisi ekonomi akan memberikan peluang peningkatan kinerja perusahaan. Penyajian laporan keuangan yang berkualitas menjadi instrumen penting dalam memberikan gambaran mengenai kemampuan

perusahaan mempertahankan pertumbuhan usahanya di tengah perubahan kondisi ekonomi (Syafitri et al., 2024).

Penerapan *corporate governance* menjadi salah satu mekanisme yang mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Tata kelola perusahaan yang baik mendorong terciptanya sistem pengawasan yang efektif sehingga peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan dapat diminimalkan. Implementasi *good corporate governance* juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap integritas informasi yang disampaikan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada seluruh pemangku kepentingan (Agoes, 2026). Kasus PT Hanson International Tbk. menunjukkan bahwa lemahnya penerapan tata kelola perusahaan dapat mengakibatkan pelanggaran standar akuntansi, penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai ketentuan, serta menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan (Wuryandari et al., 2023).

Ukuran perusahaan turut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Perusahaan dengan skala usaha yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai dalam membangun sistem pengendalian internal, mengembangkan teknologi informasi akuntansi, serta meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di bidang keuangan. Kapasitas tersebut memungkinkan perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Besarnya total aset juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tuntutan transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan (Farman et al., 2024). Karakteristik tersebut menjadikan ukuran perusahaan sebagai salah satu indikator penting dalam menjelaskan kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Muna & Yulazri, 2025).

Faktor lain yang berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah opini audit yang diberikan oleh Big Firm. Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan jaringan Big Four memiliki reputasi internasional, metodologi audit yang terstandarisasi, serta tingkat independensi yang tinggi dalam melaksanakan proses audit. Reputasi tersebut mendorong auditor untuk menjaga kualitas hasil pemeriksaan sehingga laporan keuangan yang diterbitkan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih baik. Keberadaan auditor *Big Firm* juga menjadi sinyal positif bagi investor mengenai keandalan informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (Hartono, 2022). Tingginya kualitas audit yang dihasilkan oleh *Big Firm* mampu meningkatkan transparansi serta mengurangi risiko kesalahan material dalam laporan keuangan perusahaan (Kurnia et al., 2025).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh opini *Big Firm*, penerapan *corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan masih menghasilkan temuan yang beragam. Sebagian penelitian menemukan adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda sehingga belum diperoleh kesimpulan yang konsisten. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih memerlukan pembuktian empiris melalui penelitian pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh opini *Big Firm*, penerapan *corporate governance*, serta peran ukuran perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan sebagai referensi bagi pengembangan ilmu akuntansi maupun praktik bisnis (Agrapana & Andhaniwati, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Pemilik memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan harapan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Perbedaan kepentingan antara kedua pihak dapat menimbulkan konflik keagenan akibat adanya asimetri informasi, yaitu kondisi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan sehingga berpotensi melakukan tindakan yang menguntungkan kepentingannya sendiri (Jensen & Meckling, 1976).

Mekanisme pengawasan diperlukan untuk mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pengawasan tersebut dapat dilakukan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik, penggunaan auditor independen, serta penyajian laporan keuangan yang transparan dan andal. Teori agensi menjadi dasar dalam menjelaskan pentingnya pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan (Schroeder et al., 2020). Hubungan yang efektif antara pemilik dan manajemen diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan serta meminimalkan risiko penyimpangan informasi (Supriyono, 2018).

Signalling Theory

Signalling Theory menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui penyampaian informasi yang relevan dan kredibel. Informasi tersebut bertujuan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor sehingga kondisi

perusahaan dapat dinilai secara lebih objektif. Penyampaian informasi keuangan maupun nonkeuangan yang berkualitas menjadi sinyal positif mengenai prospek perusahaan pada masa mendatang (Spence, 1973).

Informasi yang lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu akan meningkatkan kepercayaan investor dalam mengambil keputusan investasi. Penyampaian laporan keuangan yang berkualitas menjadi salah satu bentuk sinyal yang mencerminkan kondisi perusahaan sehingga mampu meningkatkan efisiensi pasar (Brigham & Houston, 2021). Pentingnya keterbukaan informasi juga menjadi dasar bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dan mengurangi ketidakpastian investasi (Fahmi, 2018).

Opini *Big Firm*

Opini *Big Firm* merupakan opini audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan jaringan audit internasional Big Four, yaitu PricewaterhouseCoopers (PwC), Deloitte, Ernst & Young (EY), dan KPMG. Firma audit tersebut memiliki sumber daya manusia yang kompeten, metodologi audit yang terstandarisasi secara internasional, serta tingkat independensi yang tinggi sehingga dipercaya mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP non-*Big Four* (Hartono, 2022).

Reputasi auditor *Big Four* memberikan tingkat kredibilitas yang tinggi terhadap laporan keuangan perusahaan. Proses audit yang dilakukan secara independen mampu mengurangi asimetri informasi serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan auditor bereputasi cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas (Ehrhardt & Brigham, 2024). Peran firma audit besar juga dinilai mampu meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan melalui penerapan standar audit yang lebih ketat (Agoes, 2026). Laporan keuangan yang berkualitas dan hasil yang dapat diandalkan memerlukan auditor independen yang berkualitas. KAP *big four* akan lebih profesional dibandingkan dengan KAP *non big four*. Auditor KAP *big four* memiliki lebih banyak pengalaman dan lebih kompeten dalam bekerja sehingga laporan audit yang dihasilkan akan jauh lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan KAP *non big four* (Kusumaningtyas & Hermi, 2024).

Corporate Governance

Corporate governance merupakan sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, dewan komisaris, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola perusahaan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil. Penerapan tata kelola perusahaan bertujuan menciptakan nilai perusahaan dalam jangka panjang melalui mekanisme pengawasan yang efektif (OECD, 2020). Fenomena Good Corporate Governance

sering ditanggapi oleh masyarakat, pemangku kepentingan, pemerintah. Agar perusahaan itu sendiri menjadi lebih sadar akan perlunya sistem yang baik untuk mendorong transparansi (Putriaisyah & Virna, 2024)

Penerapan *corporate governance* yang baik mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas pada setiap aktivitas perusahaan. Mekanisme pengawasan yang efektif akan meminimalkan peluang terjadinya penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan (Mulyadi, 2023). Keberadaan komisaris independen juga berperan sebagai pengawas yang mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan (Agoes, 2026; Pasa et al., 2025).

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan menunjukkan kemampuan laporan keuangan dalam menyajikan informasi yang relevan, andal, jujur, serta bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara benar serta bebas dari kesalahan material sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Financial Accounting Standards Board, 2018).

Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh tingkat akurasi, kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta transparansi penyajian informasi keuangan (Kasmir, 2021). Laporan keuangan yang berkualitas mendukung pengambilan keputusan strategis perusahaan sekaligus meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (Warren et al., 2021). Karakteristik utama kualitas laporan keuangan meliputi relevansi, keandalan, keterbandingan, keterpahaman, dan ketepatan waktu (Weygandt et al., 2019).

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan besarnya skala operasional perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, nilai ekuitas, maupun kapitalisasi pasar. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar umumnya mempunyai sumber daya yang lebih memadai dalam menjalankan kegiatan operasional serta memenuhi kewajiban pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku (Hery, 2017).

Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghadapi tekanan dari investor, kreditur, maupun regulator (Brigham & Houston, 2021). Perusahaan dengan total aset yang besar memiliki peluang memperoleh pendanaan yang lebih luas serta mempertahankan stabilitas operasionalnya (Kasmir, 2021). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yang

ditransformasikan ke dalam logaritma natural agar menghasilkan distribusi data yang lebih normal untuk keperluan analisis statistik.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain kausal (*causal research design*) yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen, variabel moderasi, dan variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh opini *Big Firm* dan *corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh antarvariabel serta peran moderasi ukuran perusahaan. Rancangan penelitian ini disusun secara sistematis agar mampu menghasilkan temuan empiris yang valid dan reliabel dalam menjawab rumusan masalah penelitian (Bougie & Sekaran, 2020; Sugiyono, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini *Big Firm* dan penerapan *corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 26 melalui beberapa tahapan, yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, *Moderated Regression Analysis* (MRA), uji kelayakan model, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Tahapan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa model penelitian memenuhi asumsi statistik serta mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara valid dan reliabel.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik agar memenuhi karakteristik *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian ini terdiri atas uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi persyaratan analisis regresi sehingga model layak digunakan untuk menguji pengaruh opini *Big Firm* dan penerapan *corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Tidak ditemukannya pelanggaran asumsi klasik menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel dapat dianalisis lebih lanjut tanpa adanya bias yang disebabkan oleh korelasi antarvariabel independen maupun ketidakkonsistenan varians residual.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,999 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,001. Nilai tersebut berada pada batas yang dipersyaratkan, yaitu *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang tinggi di antara variabel independen sehingga setiap variabel mampu menjelaskan variabel dependen secara independen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Opini <i>Big Firm</i>	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Corporate Governance</i>	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS (2026).

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Opini *Big Firm* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,208, sedangkan variabel *Corporate Governance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,148. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas) sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier. Hasil ini menunjukkan bahwa kesalahan prediksi model relatif stabil pada seluruh pengamatan penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Opini <i>Big Firm</i>	0,208	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Corporate Governance</i>	0,148	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS (2026).

Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin–Watson (DW). Hasil pengujian memperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 0,958. Nilai tersebut berada pada rentang –2 sampai +2 sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara residual pada periode pengamatan dengan residual periode sebelumnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi nonautokorelasi sehingga hasil estimasi koefisien

regresi dapat digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis. Dengan terpenuhinya asumsi ini, model penelitian dinilai mampu menghasilkan estimasi parameter yang konsisten dan tidak bias.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Indikator	Nilai
Durbin–Watson	0,958
Kriteria	$-2 < DW < +2$
Kesimpulan	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah SPSS (2026).

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh opini *Big Firm* dan penerapan *corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,467 + 0,496 \text{ OBF} - 1,897 \text{ CG}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel Opini *Big Firm* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,496. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four* cenderung meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Variabel *Corporate Governance* memiliki koefisien regresi sebesar $-1,897$ yang menunjukkan arah hubungan negatif terhadap kualitas laporan keuangan pada sampel penelitian. Nilai signifikansi kedua variabel berada di bawah 0,05 sehingga secara statistik keduanya berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Sig.	Keterangan
Konstanta	1,467	0,000	-
Opini <i>Big Firm</i>	0,496	0,000	Berpengaruh positif signifikan
<i>Corporate Governance</i>	-1,897	0,000	Berpengaruh negatif signifikan

Sumber: Data diolah SPSS (2026).

Setelah diperoleh hasil analisis regresi linier berganda, penelitian dilanjutkan dengan pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara opini *Big Firm* dan penerapan *corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Analisis moderasi digunakan untuk melihat perubahan kekuatan maupun arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen ketika dipengaruhi oleh variabel moderasi. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan menggunakan logaritma natural dari total aset (*natural logarithm of total assets*) karena ukuran tersebut dinilai mampu menggambarkan skala operasional perusahaan secara lebih representatif. Penggunaan MRA diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran ukuran perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel penelitian.

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan antara opini *Big Firm* dengan kualitas laporan keuangan. Peran moderasi tersebut bersifat memperlemah, yang berarti bahwa pengaruh positif opini *Big Firm* terhadap kualitas laporan keuangan menjadi lebih kecil pada perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan besar umumnya telah memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, prosedur pelaporan yang lebih matang, serta pengawasan eksternal yang lebih kuat sehingga manfaat tambahan dari penggunaan auditor *Big Four* menjadi relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Sebaliknya, perusahaan kecil memperoleh manfaat yang lebih besar dari penggunaan auditor bereputasi karena keberadaan auditor tersebut meningkatkan kredibilitas laporan keuangan secara lebih signifikan.

Pengujian moderasi juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara penerapan *corporate governance* dan kualitas laporan keuangan dengan arah moderasi yang memperlemah. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan berukuran besar, kelemahan mekanisme tata kelola internal dapat dikompensasi oleh berbagai mekanisme pengawasan eksternal, seperti pengawasan regulator, investor institusional, analisis pasar, serta auditor independen. Kondisi tersebut menyebabkan pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan menjadi tidak sekuat pada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Pada perusahaan kecil, efektivitas komisaris independen dan mekanisme tata kelola lainnya menjadi faktor yang jauh lebih menentukan dalam menjaga kualitas laporan keuangan karena perusahaan belum memiliki sistem pengawasan eksternal yang sekuat perusahaan besar.

Untuk mengetahui kelayakan model penelitian, dilakukan pengujian menggunakan uji simultan (uji F). Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 sehingga seluruh variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria *goodness of fit*, sehingga layak digunakan sebagai dasar dalam menjelaskan hubungan antara opini *Big Firm*, penerapan *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah mampu menjawab tujuan penelitian secara statistik dan memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan nilai sebesar 0,966 atau 96,6%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variasi kualitas laporan keuangan mampu dijelaskan oleh opini *Big Firm*, penerapan *corporate governance*, serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi sebesar 96,6%, sedangkan sisanya sebesar 3,4% dipengaruhi oleh

faktor lain di luar model penelitian, seperti profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan, kualitas pengendalian internal, maupun karakteristik perusahaan lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Tingginya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan perubahan kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode pengamatan.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa opini *Big Firm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four* mampu menghasilkan laporan keuangan dengan tingkat kredibilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang menggunakan KAP non-*Big Four*. Auditor yang memiliki reputasi internasional cenderung menerapkan prosedur audit yang lebih ketat, menjaga independensi dalam proses pemeriksaan, serta memiliki sumber daya profesional yang lebih kompeten. Kondisi tersebut meningkatkan keandalan laporan keuangan dan mengurangi kemungkinan terjadinya salah saji material sehingga informasi yang disampaikan kepada investor menjadi lebih dapat dipercaya. Hasil penelitian ini mendukung *Signalling Theory*, yaitu penggunaan auditor bereputasi merupakan sinyal positif mengenai kualitas informasi keuangan perusahaan kepada pasar.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* yang diproksikan melalui komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Salah satu penyebabnya adalah independensi komisaris yang belum optimal, keterbatasan efektivitas pengawasan terhadap manajemen, maupun dominasi pemegang saham pengendali dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan mekanisme tata kelola perusahaan belum mampu menghasilkan peningkatan kualitas laporan keuangan sebagaimana yang diharapkan oleh teori agensi. Temuan ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan implementasi *corporate governance* tidak hanya ditentukan oleh keberadaan struktur tata kelola, tetapi juga oleh efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh masing-masing organ perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh opini *Big Firm* dan penerapan *corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa opini *Big Firm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik berafiliasi *Big Four* cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas, kredibel, dan andal melalui dukungan independensi auditor, kompetensi profesional, serta penerapan standar audit yang lebih tinggi. Sebaliknya, penerapan *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum sepenuhnya mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi hubungan antara opini *Big Firm* dan kualitas laporan keuangan dengan arah memperlemah karena perusahaan yang lebih besar umumnya telah memiliki sistem pengendalian internal, pengawasan eksternal, dan tata kelola yang lebih baik. Ukuran perusahaan juga memperlemah hubungan antara *corporate governance* dan kualitas laporan keuangan, sehingga pada perusahaan besar keberadaan mekanisme pengawasan eksternal dapat mengurangi pengaruh kelemahan tata kelola internal terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan pada perusahaan kecil efektivitas *corporate governance* menjadi faktor yang lebih menentukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pemilihan Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik serta memperkuat penerapan *good corporate governance* secara substantif, tidak hanya sebagai pemenuhan regulasi, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor. Dewan komisaris dan manajemen juga perlu meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan, khususnya peran komisaris independen, melalui penguatan kompetensi, independensi, dan kualitas pelaksanaan tugas agar mekanisme *corporate governance* mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Selain itu, investor dan calon investor dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan

keputusan investasi dengan memperhatikan reputasi auditor eksternal, kualitas penerapan *corporate governance*, serta karakteristik ukuran perusahaan.

Bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memperkuat kebijakan pengawasan terhadap kualitas audit dan implementasi *corporate governance* guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan di pasar modal. Selanjutnya, peneliti mendatang disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan, kualitas pengendalian internal, ukuran komite audit, dan manajemen laba. Penelitian juga dapat diperluas pada sektor industri lain, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, atau menerapkan metode analisis yang berbeda agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Agoes, S. (2026). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (Edisi 6). Salemba Empat.
- Agrapana, D., & Andhaniwati, E. (2025). Opini Big Four sebagai determinan kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 29(1), 45–58.
- Annabella, C., & Susanto, Y. K. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 215–233.
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2020). *Research methods for business: A skill building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Devi, N., Pratama, R., & Wibowo, A. (2025). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap keputusan investasi pada perusahaan publik. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 17(1), 33–47.
- Ehrhardt, M. C., & Brigham, E. F. (2024). *Corporate finance: A focused approach* (8th ed.). Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar manajemen keuangan*. Alfabeta.
- Farman, F., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). Systematic literature review: Corporate governance and financial disclosure reporting. *Jurnal Edunomika*, 8(3). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.13927>
- Financial Accounting Standards Board. (2018). *Conceptual framework for financial reporting*. Financial Accounting Standards Board.
- Firdaus, N. A., & Maryanti, E. (2024). Tax planning, profitability, and good corporate governance on earnings management with firm size as a moderating variable. *UMSIDA Preprints Server*. <https://doi.org/10.21070/ups.4697>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Haknuh, M. M. (2023, January 2). Tak cuma resesi tapi juga politik, ini emiten yang menarik. *CNBC Indonesia*.
- Hartono, J. (2022). *Portofolio dan analisis investasi (Pendekatan modul)* (2nd ed.). CV Andi Offset.
- Helmi, S. M., Kurniadi, A., Anam, M. K., & Nurfiza, S. (2023). Pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 51–68. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15496>
- Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan (Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kurnia, R., Nasir, A., & Herawati, Y. (2025). Faktor-faktor penentu kualitas audit: Analisis tenure audit, reputasi auditor, dan kompleksitas operasi. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(5), 2793–2810. <https://doi.org/10.60036/jbm.868>
- Mulyadi. (2023). *Sistem akuntansi* (Edisi 4). Salemba Empat.
- OECD. (2020). *OECD principles of corporate governance*. OECD Publishing.
- Pasa, A., Rahmawati, D., & Nugraha, F. (2025). Pengaruh corporate governance terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan publik. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 28(1), 85–101.
- Rosena, E., Sari, D., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(2), 220–235.
- Rouvolis, S. (2022). IFRS adoption and financial reporting quality: Evidence from emerging markets. *International Journal of Accounting Research*, 10(2), 101–118.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2020). *Financial accounting theory and analysis: Text and cases* (13th ed.). John Wiley & Sons.
- Setiawati, L., & Ifgayani, N. (2021). Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 205–220.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.
- Syafitri, D., Ananda, R., & Prasetyo, H. (2024). Pengaruh kondisi ekonomi makro terhadap kinerja sektor consumer non-cyclicals di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 39(2), 144–158.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2021). *Accounting* (28th ed.). Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial accounting with international financial reporting standards* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Wuryandari, A., Putri, S., & Hidayat, M. (2023). Corporate governance dan kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan terbuka di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(2), 110–125.
- Kusumaningtyas, I. S., Hermi (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.18712>
- Putriaisyah, E. K., Virna (2024). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Moderasi. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.18255>